

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi keuangan terkini tentu sudah tidak asing lagi bagi banyak orang, terutama pemangku kepentingan, pemimpin bisnis, dan investor yang menginginkan informasi keuangan yang andal dan bebas dari salah saji material, kesalahan, atau penipuan perusahaan yang disengaja. Laporan keuangan secara tidak langsung mencerminkan posisi riil perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar bisnis menggunakan jasa akuntan independen yang berkualifikasi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor atau firma audit akan lebih dipercaya oleh investor dan pihak ketiga karena memberikan nilai tambah tersendiri daripada laporan keuangan yang tidak diaudit.

Menurut SPAP No 30 Standar Audit (SA) seksi 341 menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode atau jangka waktu yang wajar, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Hasil yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan suatu entitas berupa opini yang dapat menjadi pertimbangan oleh investor dan manajemen perusahaan. Auditor harus mampu memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material.

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan hasil temuan yang didapatkan dari perusahaan yang diaudit. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan (Kovinaa dan Betri, 2014). Audit yang dapat dikatakan berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Suciana & Setiawan (2018) menyatakan bahwa akuntan publik harus melakukan audit terhadap laporan keuangan sebelum disampaikannya laporan

tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan OJK No. 29/PJOL.04/2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka atau Emiten OJK menyatakan bahwa perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat dilakukan pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku.

Auditor selalu dituntut mengaudit laporan keuangan sebaik mungkin, sesuai standar umum audit yang ditetapkan. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi kecurangan dalam mengaudit. Skandal Enron yang sempat mengemparkan Amerika Serikat pada tahun 2001. Disusul perusahaan seperti Adelphia Communication, dan Walt Disney Company. Terjadinya skandal ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi bahkan di perusahaan raksasa sekalipun.

Contoh kasus internal di tanah air adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) di mana mengalami permasalahan pada laporan keuangannya pada tahun 2018 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. KAP tidak mengungkapkan kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen dalam menilai dan mengidentifikasi risiko material melalui bisnis dan lingkungan. Pelanggaran yang terjadi tidak lepas dari permasalahan kualitas audit yang tergolong lemah sehingga tidak dapat menjadi acuan yang dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Seiring berkembangnya zaman, kualitas audit dapat bergantung pada banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah durasi audit atau audit *tenure*. Audit *tenure* adalah lamanya waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan. Jika perikatan audit terlalu singkat, hal itu dapat membatasi pengetahuan khusus auditor tentang klien sedemikian rupa sehingga kualitas audit menjadi buruk. Namun, jika perikatan dilakukan terlalu lama, dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor karena munculnya kekerabatan antara kedua belah pihak.

Faktor kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi yang artinya memiliki kemampuan khusus pada suatu hal

atau bidang yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Spesialisasi auditor menjadi hal yang bernilai tambah bagi auditor di mana hal ini dapat membantu auditor dalam menjalankan tugas auditnya, terutama pada bidang spesialisasinya. Hal ini tentunya mendapatkan respon positif dari klien yang menggunakan jasa auditor spesialis, karena dianggap mampu lebih cepat dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan melalui laporan keuangan yang diaudit. KAP yang termasuk spesialis dapat dikatakan KAP yang sering melakukan audit terhadap perusahaan yang sejenis atau berada di sektor yang sama.

Faktor selanjutnya merupakan variabel kontrol yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit khususnya pemilihan KAP karena perusahaan besar sering memilih KAP kelas atas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaannya sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP berbiaya rendah. Hal ini akan meningkatkan *agency cost* yang terjadi pada perusahaan besar, karena ingin menghasilkan kualitas audit yang baik dengan memperkerjakan auditor yang berkualitas, independen, dan bereputasi baik.

Selanjutnya afiliasi KAP digunakan sebagai variabel kontrol terhadap kualitas audit. Afiliasi KAP dengan KAP *big four* tentunya lebih disukai karena reputasi dan kemampuan KAP tersebut dinilai lebih baik dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas bagi klien. Afiliasi KAP dengan *big four* tentunya akan memiliki sumber keuangan yang memadai dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi, sehingga lebih termotivasi untuk melatih dan mempekerjakan auditor yang lebih kompeten dan andal untuk melindungi reputasi yang mereka terhadap klien.

Variabel kontrol lain yang terkait dengan kualitas audit, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio antara total kewajiban dengan total hutang. Dari sisi pendapatan, sumber pembiayaan usaha lain selain perdagangan di pasar modal adalah pendanaan eksternal berupa utang. Rasio *Leverage* adalah rasio antara hutang perusahaan terhadap ekuitas dan aset, semakin tinggi rasio *leverage*

perusahaan maka kualitas audit dari perusahaan tersebut dapat dikatakan buruk dan sebaliknya.

Variabel kontrol keempat yaitu pertumbuhan perusahaan atau *growth*. *Growth* sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat tentunya akan mendorong nilai lembar saham yang beredar di pasaran. Maka *growth* sebuah perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi kualitas audit.

Variabel kontrol terakhir yang digunakan adalah *Cash Flow from Operation* (CFO) atau arus kas operasi. CFO dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dengan melihat arus kas operasi. Arus kas operasi yang baik akan menurunkan tingkat kecurangan dalam memanipulasi laba. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas yang buruk berpotensi lebih besar melakukan manipulasi laba untuk tetap mendapatkan sinyal positif dari investor.

Pada penelitian ini, *Audit Tenure* dan Spesialisasi Auditor dapat dikaitkan dengan kualitas audit karena kedua variabel ini merupakan faktor-faktor yang menarik untuk diteliti dan dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *growth*, afiliasi KAP, dan *cash flow from operation*. Sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan terhindar dari bias. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti akan menulis dan melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara baik maupun buruk tentu dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang sangat membutuhkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dalam pengambilan keputusan. Maka, berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit khususnya audit *tenure* dan spesialisasi auditor pada perusahaan dagang, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat dan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi masyarakat terutama mahasiswa sebagai rujukan, tambahan, dan ide konsep terhadap penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan, pemilik perusahaan, dan investor untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang digunakan tersebut bebas dari kesalahan pencatatan dan salah saji material.